

MUSIK RARAK GODANG LAGU TATENDUIK PADA ACARA PACU JALUR KABUPATEN KUANTAN SINGINGI KECAMATAN KUANTAN HILIR SEBERANG PROVINSI RIAU

DR. NURMALINDA S.KAR.M.PD¹; HENGKI SATRIA. S.PD., M.PD.²; SEPTIAN YUDI²;

¹ Universitas Islam Riau, FKIP, Prodi Sendratasik, Pekanbaru, Indonesia.

² Universitas Islam Riau, FKIP, Prodi Sendratasik, Pekanbaru,

(*)Nurmalinda@gmail.com¹, satriahengki@gmail.com²

Abstrak

Musik Rarak Godang Lagu Tatenduik merupakan salah satu Musik yang dipergunakan untuk mengiringi acara perhelatan adat tradisional di Kabupaten Kuantan Singingi Kecamatan Kuantan Hilir Seberang salah satunya Pada Acara Pacu Jalur, Rumusan masalah pada penelitian ini adalah Bagaimanakah unsurunsur musik yang terdapat pada Musik Rarak Godang lagu Tatenduik pada acara pacu jalur di Kecamatan Kuantan Hilir Seberang kabupaten Kuantan Singingi Provinsi Riau ?, Bagaimanakah fungsi Musik Rarak Godang lagu Tatenduik pada acara pacu jalur di Kecamatan Kuantan Hilir Seberang Kabupaten Kuantan Singingi Provinsi Riau?, dengan tujuan untuk mengetahui unsur-unsur musik yang terdapat pada Musik Rarak Godang lagu Tatenduik pada acara pacu jalur di Kecamatan Kuantan Hilir Seberang Kabupaten Kuantan Singingi. Teori yang digunakan dalam Unsur-unsur Musik Rarak Godang Ini yaitu teori Hugh M. Miller (2017), dan untuk mengetahui Bagaimanakah fungsi Musik Rarak Godang lagu Tatenduik pada acara pacu jalur di Kecamatan Kuantan Hilir Seberang Kabupaten Kuantan Singingi. Teori yang digunakan dalam fungsi Musik Rarak Godang Alan P. Merriam (1964), Metode yang digunakan pada penelitian ini adalah metode deskriptif yang bersifat pemaparan. Pendekatan yang digunakan adalah pendekatan kualitatif. Teknik pengumpulan data adalah: teknik observasi, teknik wawancara dan teknik dokumentasi. Unsur-unsur pada musik Rarak Godang yaitu ritme, melodi, Nada, tempo, dan dinamika. Pada hasil observasi ditemukan ritme terdapat pada semua instrument musik Rarak Godang, calempong mempunyai 5 nada, melodi hanya ada pada calempong, tempo yang dipakai adalah cepat (*allegro*), Fungsi yang terdapat pada musik Rarak Godang Lagu Tatenduik yaitu : (1) Fungsi Ekspresi Emosional (Perasaan), (2) Fungsi Tentang Kenikmatan Estetis (Aesthetic Enjoyment), (3) Fungsi Hiburan, (4) Fungsi Komunikasi, (5) Fungsi Respon Fisik, (6) Fungsi sebagai Kesenambungan Budaya.

Kata kunci : Unsur-unsur Musik, Rarak Godang, Acara Pacu Jalur.

Pendahuluan

Masyarakat Riau terdiri dari etnik-etnik yang memiliki kesenian yang sangat beragam. Salah satu diantaranya adalah Kabupaten Kuantan Singingi, yang mempunyai berbagai kesenian, mulai dari kesenian tradisi sampai kesenian modern. Menurut UU Hamidy (2000), kesenian tradisional diantaranya adalah 1)Rarak

Godang, 2)Randai Kuantan ,3)Calempong Onam.Kabupaten Kuantan Singingi (Kuansing) adalah salah satu kabupaten di Povinsi Riau, Indonesia Kabupaten Kuansing disebut pula dengan rantau Kuantan atau sebagai daerah perantauan orang-orang Minangkabau (Rantau Kuantan). Dalam kehidupan sehari-hari, masyarakat Kuansing menggunakan adat istiadat serta bahasa melayu Kuantan Singingi atau melayu daratan. Kabupaten Kuantan Singingi pada awalnya merupakan bagian dari Kabupaten Indragiri Hulu, Kabupaten Indragiri Hulu dimekarkan menjadi 2 (dua) kabupaten yaitu Kabupaten Indragiri Hulu dan Kabupaten Kuantan Singingi dengan Ibu Kotanya berkedudukan di Teluk Kuantan (UUD Nomor 53 tahun 1999) Kabupaten Kuantan Singingi sekarang termasuk dalam puak Melayu daratan, memiliki banyak sekali corak kesenian, terutama seni musik yang sering di mainkan oleh masyarakat. Khusus di sepanjang Batang Kuantan termasuk dalam Puak Melayu Rantau Kuantan, untuk yang di hulu disebut Kuantan Mudik yang Hilir disebut Kuantan Hilir. Tradisi budaya dan sastra banyak dijumpai di Rantau Kuantan.Pacu Jalur merupakan tradisi yang sangat disukai orang-orang Rantau Kuantan. Olahraga Tradisional Pacu Sampan panjang ini merupakan tradisi yang sudah lama dijumpai di Rantau Kuantan. Selain itu Rantau Kuantan juga kaya akan tradisi Sastra. Misalnya Kayat, Koba (Kaba atau Nyanyian Panjang), Pantun Seratus, Dan musik tradisi seperti Rarak Godang yang sering di pertunjukan dalam masyarakat untuk mengiringi acara perhelatan adat lainnya dan Randai. Melalui Randai banyak cerita yang disampaikan. Kesenian tradisi Rarak berbeda-beda disetiap daerah yang ada di Kabupaten Kuantan Singingi, setiap daerah biasanya mempunyai tradisi Rarak.

Di Kecamatan Kuantan hilir seberangtepatnya di Desa Lumbok terdapat sebuah tradisi musik Rarak yang biasanya dikenal dengan Rarak godang oleh masyarakat di Kuantan Singingi, yang merupakan kesenian tradisional yang telah dilestarikan turun temurun oleh nenek moyang dulunya. Musik Rarak Godang ini merupakan suatu kesenian yang cukup populer dan digemari pada setiap acara besar baik di desa-desa maupun acara besar Kabupaten Kuantan Singingi, seperti acara pacu jalur, hari ulang tahun Kabupaten Kuantan Singingi, acara penyambutan orang-orang besar, acara pernikahan dan acara-acara besar lainnya. Rarak Godang adalah jenis rarak yang paling sering dimainkan dan dipertunjukan di daerah Kuantan Singingi terutama di kecamatan Kuantan Hilir Seberang. Fungsi nya untuk berbagai perhelatan adat tertentu dan sangat penting di masyarakat Kabupaten Kuantan Singingi Kecamatan Kuantan Hilir Seberang. Istilah rarak merupakan istilah dalam suatu ansambel musik pukul tradisional, yang berkembang di Kuantan Singingi. Penamaan Rarak berfondasikan pada judulmusiknya, maka Rarak yang ada di Kabupaten Kuantan Singingi terbagi kepada; Rarak Godang atau Rarak Jaluar, Rarak Gondang Godang, Rarak Oguang Kenek(kecil), Rarak Celempong Onam(enam), Rarak Celempong Tingkah serta Rarak Godang. Menurut UU Hamidy (1995:183) Puak Melayu Rantau Kuantan (Kuantan Singingi) tidak mengenal kata musik tradisional, kata itu bagi masyarakat Kuantan Singingi adalah Rarak. Rarak yaitu: 1) Ditujukan kepada alat musik tradisional tersebut seperti oguang(gong), gondang(gendang), barabaro(rebana) dan calempong. 2) Menunjukan jenis perangkat/kesatuan alat bunyi tersebut misalnya Rarak Oguang, Rarak Gondang, Rarak Jaluar. 3) Merujuk pada lagu yang dibawakan oleh alat musik tersebut. Kehadiran musik Rarak Godang sangat diutamakan dan merupakan perlengkapan yang menjadi bagian yang paling penting dalam acara Perhelatan adat. Fungsinya untuk Upacara Helat Perkawinan, Upacara Penyambutan Tamu, Upacara Do'a Padang, Upacara Turun Mandi, Acara Khitanan (sunat rasul), Dan Acara silek(silat), pangean, Setelah Melakuan Wawancara di desa lumbok Kecamatan Kuantan Hilir Seberang. Berdasarkan hasil Wawancara dengan Mak Duan (Seniman Rarak godang) mengatakan, kesenian tradisional rarak ini tidak diketahui pasti kapan masuk dan berkembangnya di daerah Kuantan Singingi, yang diketahui dengan pasti rarak ini sudah ada sejak zaman nenek moyang dahulu, dan diwariskan secara turun temurun hingga sampai pada masa sekarang, sekitar tahun 1940-an permainan rarak

ini telah di ajarkan oleh para seniman rarak yang ada di Kuantan Singingi kepada masyarakat setempat yang berminat untuk belajar rarak, namun dahulunya dalam belajar permainan kesenian tradisional rarak ini hanya menggunakan calempong bilah (yang sering disebut gambang) yang terbuat dari kayu manyieng, sebelum beralih ke alat musik calempong yang terbuat dari logam kuningan.

Musik Rarak Godang yang terdapat di Kabupaten Kuantan Singingi Kecamatan Kuantan Hilir Seberang Provinsi Riau ini terdiri dari lima buah Calempong yang terbuat dari logam kuningan, dan dua buah gendang panjang bermuka dua yang memakai kulit kambing betina dan satu buah gong besar. Pemain musik Rarak Godang berjumlah empat orang yang semuanya adalah lakilaki dan tidak tertutup kemungkinan perempuan juga bisa memainkannya. Satu set calempong terdiri dari lima calempong yang dimainkan satu orang, dua buah gendang dimainkan masing-masing satu orang dan satu orang memainkan gong, mereka mampu menghasilkan alunan bunyi yang sangat indah dan baik. Musik Rarak Godang Kecamatan Kuantan Hilir Seberang ini mempunyai berbagai macam lagu, yang biasanya sering di sebut oleh para niniek mamak dan masyarakat setempat dengan ragam (logu-logu) ini punya arti dan latar belakang yang masing-masing berbeda di setiap lagu tersebut, jenis jenis lagu Rarak Godang tersebut yang pertama yakni dangan lagu kacipuong, ciek-ciek, kadidi, tigo-tigo, Tatenduik dan masih banyak lagi, disini penulis tertarik untuk meneliti lagu Tatenduik pada acara pacu jalur di kabupaten kuantan singingi kecamatan kuantan hilir seberang, ada keunikan tersendiri lagu Tatenduik pada acara pacu jalur baik itu pada irama Musik dan pola-pola ritme dan melodinya. Seperti yang sudah dijelaskan sebelumnya, musik Rarak Godang lagu Tatenduik memiliki Unsur-unsur musik. Berdasarkan pengamatan sementara, Unsur-unsur musik itu diantaranya adalah ritme, melodi, nada, birama, tempo, dan dinamika. Unsur-unsur musik di atas memiliki fungsi yang berbeda satu sama lainnya baik pada acara pacu jalur maupun untuk musik itu sendiri. Jika dilihat dari fungsi musik pada acara pacu jalur, pukulan ritme melodi pada musik Rarak Godang lagu Tatenduik ini memiliki nuansa yang khas sehingga dapat memberi ransangan bagi penikmat dan pemain pada acara pacu jalur sedangkan pada pukulan gendang pada musik Rarak Godang ini memberikan penegasan-penegasan dan tengkahtengah pada gendang. Sedangkan untuk musiknya, melodi merupakan salah satu unsur dan ciri khas yang menjadi roh dalam musik yang dapat memberikan nuansa yang sakral. Memainkan instrumen Musik Rarak Godang tidak semua orang dapat memainkannya pada acara Pacu Jalur. Bagi anak Pacu (pendayung sampan) akan merasa kuat dan bertenaga untuk mendayung sampan. Sedangkan pada masyarakat dapat menimbulkan rasa senang dan menjadi ajang pertemuan untuk berkumpul dalam menyaksikan acara Pacu Jalur, dan seiring berkembangnya zaman hal tersebut mulai pudar dan hilang, musik Rarak Godang pun hanya di putar lewat rekaman atau kaset. Para pemainnya(Tukang Rarak, dulu disebut), Mereka memainkannya sepanjang hari selama acara pacu jalur berlangsung. Kendatipun musik Rarak Godang sangatlah penting di acara pacu jalur tersebut. Pemahaman Masyarakat umum pun menganggap sebagai Rarak Godang hanyalah pelengkap dalam rangkaian acara pacu jalur. Karena pemahaman akan fungsi musik didalam sebuah acara sudah bisa digantikan musik modern dan alat modern. Penjabaran di atas adalah bukti dari eksistensi musik Rarak Godang yang memiliki salah aspek terpenting dari kehidupan sosial kultural masyarakat Kabupaten Kuantan Singingi terutama di Kecamatan Kuantan Hilir Seberang. Berdasarkan ketertarikan saya pada jenis musik ini serta permasalahan yang berkembang di masyarakat saat ini maka saya mengambil judul tugas akhir saya yaitu: musik Rarak Godang Lagu Tantenduik pada acara pacu jalur di Kecamatan Kuantan Hilir Seberang Kabupaten Kuantan Singingi Provinsi Riau.

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah yang ada diatas , maka masalah dalam penelitian ini adalah “Bagaimanakah Unsur-Unsur musik yang terdapat pada Musik Rarak Godang lagu Tatendiuk pada acara pacu jalur di Kecamatan Kuantan Hilir Seberang Kabupaten Kuantan Singingi Provinsi Riau ? Bagaimanakah Fungsi Musik Rarak Godang lagu Tatendiuk pada acara Pacu Jalurdi Kecamatan Kuantan Hilir Seberang Kabupaten Kuantan Singingi Provinsi Riau?”

Metode

Menurut Banoe (2003:288) musik adalah cabang seni yang membahas dan menetapkan berbagai suara kedalam pola-pola yang dapat dimengerti dan dipahami manusia. Banoe juga mengungkapkan musik berasal dari kata muse, yaitu salah satu dewa dalam mitologi Yunani kuno bagi cabang seni dan ilmu, dewa seni dan ilmu pengetahuan. Menurut Syafiq (2003: 203) musik didefinisikan sebagai seni yang mengungkapkan gagasan melalui bunyi yang unsur dasarnya berupa melodi, irama dan harmoni, dengan unsur pendukung berupa bentuk gagasan, sifat serta warna bunyi. Dalam penyajiannya sering berpadu dengan unsur-unsur lain seperti bahasa, gerak ataupun suara. Musik juga memiliki arti seperti yang ditulis di Kamus Besar Bahasa Indonesia (2002:766) yaitu nada atau suara yang disusun sedemikian rupa sehingga mengandung irama, lagu dan keharmonisan (terutama yang menggunakan alat-alat yang dapat menghasilkan bunyi. Dari berbagai penjelasan teori tentang pengertian musik tersebut dapat dijabarkan bahwa musik merupakan bentuk seni dari manusia dan berkembang melalui budaya sebagai identitas diri, musik diekspresikan melalui suara yang berupa ritme dan nada-nada kemudian tersusun menjadi melodi dan harmoni. Musik berkembang sebagai ilmu pengetahuan yang mempunyai teori dan aturan aturan yang fundamental.

Menurut Iskandar (2008:1), metodologi penelitian merupakan pengetahuan yang harus dimiliki oleh peneliti, tanpa pengetahuan metodologi penelitian tidak mungkin seseorang akan mampu melaksanakan penelitian secara ilmiah. Oleh karena itu dalam membuat suatu karya ilmiah harus tahu maksud dan tujuan metodologi itu sendiri. Menurut Sugiyono (1991:1) dalamMahi M. Hikmat (2011:30) menjelaskan metode penelitian merupakan cara ilmiah yang digunakan untuk mendapatkan data dengan tujuan tertentu. Cara ilmiah berarti kegiatan itu dilandasi oleh metode keilmuan. Hal ini sesuai dengan pendapat Iskandar (2008:186) bahwa penelitian kualitatif dilakukan untuk memahami dan menjelaskan fenomena-fenomena yang telah berjalan dan sedang berjalan. Pentingnya penelitian kualitatif adalah untuk menjelaskan data-data yang berbentuk lisan dan tulisan, peneliti dapat memahami lebih mendalam tentang fenomena-fenomena atau peristiwa-peristiwa penting yang berhubungan dengan focus masalah yang diteliti. Penulis menggunakan metode kualitatif berdasarkan data deskriptif analisis yang bersifat fenomenologi ini guna mengingatkan hasil penelitian dapat dimanfaatkan dikalangan masyarakat, dan ilmu pendidikan. Dengan demikian dapat diambil sebuah kesimpulan bahwa penelitian kualitatif yang menghasilkan data deskriptif perlu mengamati, meninjau dan mengumpulkan data informasi kemudian menjabarkan serta menggambarkan dengan tepat. Menurut Iskandar (2008:187), penelitian kualitatif dilaksanakan melalui proses induktif, yaitu berangkat dari konsep khusus ke umum, konseptualisasi, katagorisasi, dan deskripsi dikembangkan atas dasar masalah yang terjadi dilapangan. Hal ini sesuai dengan tujuan memperoleh deskripsi yang mendalam tentang sesuatu, dalam hal Musik Rarak Godang Lagu TatendiukPada acara Pacu jalur kabupaten kuantan singingi kecamatan kuantan hilir seberang. Penetapan lokasi penelitian sangat penting dalam rangka mempertanggung jawabkan data yang diperoleh, oleh karena itu lokasi penelitian perlu di tetapkan terlebih dahulu. Lokasi sama artinya dengan letak atau tempat.

Lokasi penelitian adalah tempat dimana penulis melakukan penelitian atau peninjauan masalah-masalah yang akan diteliti. Lokasi penelitian Musik Rarak Godang Lagu Tatenduik Pada acara Pacu jalur adalah di Desa Lumbok Kecamatan Kuantan Hilir Seberang, yang merupakan tempat tinggal dari mak duan (seniman Rarak godang) sebagai Narasumber penelitian penulis. Menurut Sugiyono (2009:215), penelitian kualitatif tidak menggunakan istilah populasi, tetapi dinamakan "Sosial Situation" atau situasi sosial yang terdiri atas tiga elemen, yaitu : tempat, pelaku dan aktifitas (activity), orang-orang (actor) yang ada pada tempat (place) tertentu. Pelaku disini merupakan subjek penelitian yang akan diteliti. Pelaku atau subjek merupakan orang-orang yang terlihat dalam penelitian ini. Subjek dalam penelitian ini di antaranya adalah narasumber Mak duan (seniman Rarak godang) yang merupakan seniman Musik Rarak Godang di Desa Lumbok Kecamatan Kuantan Hilir Seberang Kabupaten Kuantan Singingi Provinsi Riau. Subjek penelitian ini digunakan untuk melengkapi hasil data-data dan mengetahui tentang Musik Rarak Godang Lagu Tatenduik pada acara pacu jalur Kecamatan Kuantan Hilir Seberang Kabupaten Kuantan Singingi Provinsi Riau. Menurut Sugiyono (2013:224) teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Pengumpulan data dalam suatu penelitian dimaksudkan untuk memperoleh bahan-bahan, keterangan, kenyataan atau informasi yang benar, dan dapat dipercaya. Pengumpulan data bertujuan untuk memperoleh data yang relevan, akurat, reliabel (dapat dipercaya) karena tidak dibuat-buat. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan beberapa metode Sebagai berikut : Sutrisno Hadi dalam Sugiyono (2013:145) mengemukakan bahwa observasi merupakan suatu proses yang kompleks, suatu proses yang tersusun dari berbagai proses biologis dan psikologis. Dua di antara yang terpenting adalah proses-proses pengamatan dan ingatan. Kegiatan observasi yang dilakukan oleh penulis yaitu dengan kegiatan pengumpulan bahan dan pengambilan data yang dibutuhkan dalam pembahasan objek yang diamati. Penulis mengamati data-data tentang Musik Rarak Godang di Desa Lumbok Kecamatan Kuantan Hilir Seberang Kabupaten Kuantan Singingi Provinsi Riau. Subjek penelitian ini digunakan untuk melengkapi hasil data-data dan mengetahui yang bersangkutan dengan masalah pokok penelitian, kegunaannya supaya memahami Musik yang akan diteliti. Menurut Esterberg dalam Sugiyono (2013:231) wawancara merupakan pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu.

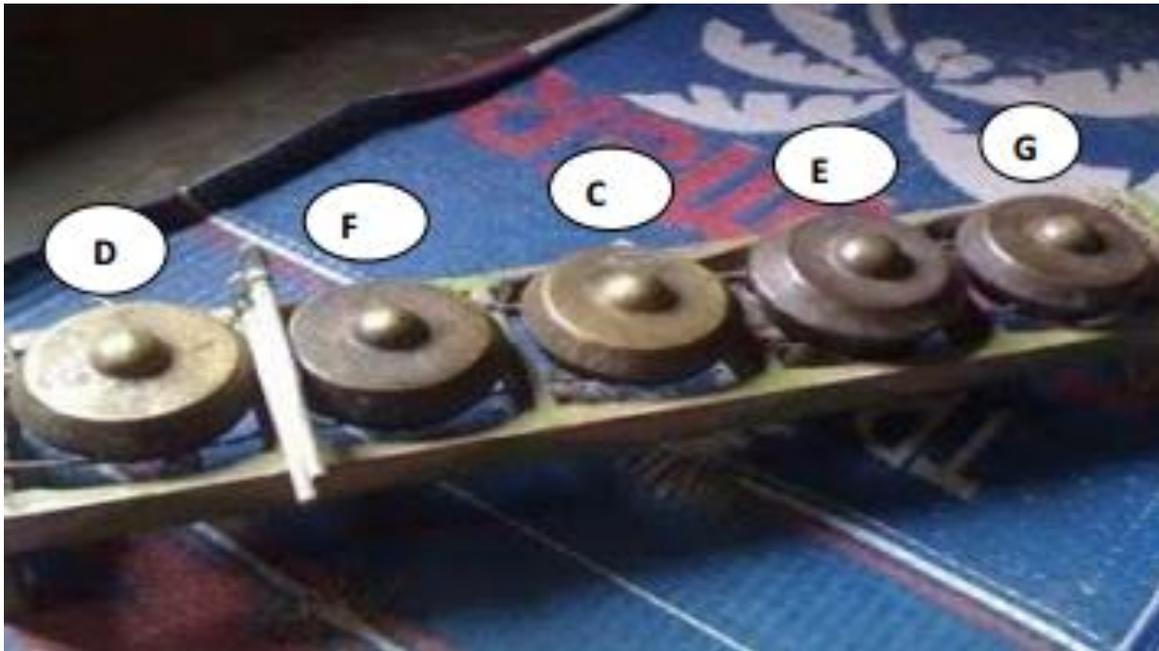
Dalam penelitian ini, penulis menggunakan wawancara semi terstruktur, penulis menggunakan teknik ini karena wawancara berlangsung mengalir seperti percakapan biasa dan penulis lebih merasa nyaman dalam melakukan pertanyaan karena teknik ini memiliki kelebihan yaitu bisa mengikuti dan menyesuaikan dengan situasi dengan situasi dan kondisi responden. Menurut Sugiyono (2013:240) dokumentasi merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seorang. Dokumen yang berbentuk tulisan misalnya catatan harian, sejarah kehidupan (life histories), ceritera, biografi, peraturan, kebijakan. Dokumen yang berbentuk gambar misalnya foto, gambar hidup, sketsa dan lainlain. Dokumen yang berbentuk karya misalnya karya seni, yang dapat berupa gambar, patung, film dan lain-lain. Studi dokumen merupakan pelengkap dari penggunaan metode observasi dan wawancara dalam penelitian kualitatif. Dalam teknik ini, penulis menggunakan alat-alat antara lain : kamera Handphone, ini bertujuan untuk memperkuat hasil penelitian yang diperoleh dari lapangan, kemudian penulis juga merekam Musik Rarak Godang Lagu Tatenduik pada acara pacu jalur mulai dari awal sampai berakhirnya

lagu tersebut. Gambargambar yang diambil penulis antara lain : alat musik Rarak Godang ,dokumentasi foto pemain musik Rarak Godang. Berdasarkan data yang dikumpulkan dan hasil dari wawancara, observasi, rekaman musik, dokumen tertulis ataupun bentuk foto, catatan lapangan, kemudian diolah dan diidentifikasi serta klarifikasi dengan kejadian masalah yang sesuai dengan kejadian masalah yang sesuai dengan pokok permasalahan. Menurut Meleong J Lexy (2001:173) keaslian data merupakan diperlukan teknik pemeriksa data. Teknik pemeriksaan data didasarkan sejumlah kriteria tertentu, ada empat kriteria yang digunakan yaitu, derajat kepercayaan (credibility), keteralihan (transferability), kebergantungan (dependability), dan kepastian (confirmability). dalam menggunakan penelitian Musik Rarak Godang Lagu Tatenduik pada acara pacu jalur ini menggunakan kreteria kepercayaan (credibility) karena sangat cocok dan mempermudah untuk penelitian.

Hasil dan Pembahasan

Tradisi pernikahan yang terdapat di Desa Lumbok luasnya lagi di Kecamatan kuantan Hilir bahwa jika seorang laki-laki hendak meminang seorang perempuan untuk dijadikan istrinya terlebih dahulu keluarga dari pihak laki-laki yakni mamak (paman) nya harus datang kepada pihak perempuan yakni niniak mamak (paman) sang perempuan, syarat itu sudah menjadi ketentuan sejak zaman nenek moyang terdahulu karna sebelum pernikahan tidak hanya meminta izin keluarga saja namun harus melewati niniak mamak, di pangean niniak mamak itu adalah paman yang sesuku dengan mempelai dan ibu mempelai, baik itu abang maupun adik laki-laki dari ibu mempelai, begitulah tradisi dari antar suku. Dan dalam suku tidak diperbolehkan menikah dengan satu suku yang sama, karena peraturannya bahwa satu suku itu ibarat satu darah dan satu tali silsilah kerluarga menurut nenek moyang terdahulu, dan itu ditentang oleh adat istiadat para niniak mamak terdahulu, jika kejadian nikah antara satu suku yang sama itu telah disumpahi oleh nenek moyang terdahulu bahwa hidupnya tidak akan berkah dan tidak akan bahagia, bak kata pepatah nenek moyang terdahulu mengatakan, “ka ate tak ba pucuk, ka bawah tak ba urek, di tongah-tongah di guriak dek kumbang”. Yang artinya adalah “ke atas tidak berpucuk, kebawah tidak berakar, dan tengah di lobangi kumbang”, itu sama saja hidup yang tak akan berarti dan tidak akan berkah. Dan setelah mendapat persetujuan mempelai laki-laki diarsukan untuk melakukan kegiatan “ma isok rokok” yakni mengisap rokok, yakni kegiatan perkenalan yang dilakukan seorang calon mempelai laki-laki kepada masyarakat di lingkungan sang calon mempelai perempuan, untuk memberik kabar bahwa ia akan menikahi anak gadis dari warga di daerah tersebut dan didampingi oleh niniak mamak laki-laki dan perempuan. UU Hamidy mengatakan peresmian nikah kawin dibicarakan oleh kedua belah pihak, apabila pinangan telah diterima atau telah berakhir masa pertunangan. Untuk keperluan peresmian itu lazimnya diadakanlah gawai atau kenduri. Biaya untuk kenduri itu sebagian besar diadakan oleh pihak laki-laki, dalam bentuk uang antaran atau belanja. Di samping memberikan uang antaran keperluan kenduri. Juga memberikan uang kamar kosong, yakni sejumlah uang untuk pengesian kamar calon pengantin, seperti ranjang, tilam (kasur) dsb (2012:33) Setelah semua ketentuan telah dilaksanakan maka dilakuakanlah ijab Kabul yang dilakukan beberapa hari sebelum pesta pernikahan, dalam acara ijab Kabul lelaki memberikan mas-kawin atau mahar kepada perempuan yang dinikahinya, kemudian pesta dilakukan di rumah mempelai perempuan dengan dimulai mempelai laki-laki mendatangi rumah mempelai perempuan dengan di iringi dan di arak oleh penduduk desa biasanya dengan menggunakan musik musik Rarak calempung, dan mempelai laki-laki dijemput seproh jalan oleh mempelai perempuan, untuk menyambut kedatangan laki-laki dengan menggunakan arak-arakan juga, setelah bertemu dilakukanlah timbang bungo yakni pertukaran bunga saat mempelai laki-laki bertemu mempelai perempuan, dan setelah itu dilanjutkan untuk berjalan krumah mempelai perempuan dan melakukan pesta pernikahan.

Kesenian di Desa Lumbok Kecamatan Kuantan Hilir Seberang a. Nandong Menurut UU. Hamidy (2006:202), Nandong merupakan nyanyian ibu Rumah tangga yang menidurkan anaknya. Nandong berisi bermacam pantun syair, dilagukan begtu rupa, sehingga anak tertidur dalam pesan-pesan agama, pendidikan dan akhlak. b. Rarak Menurut UU. Hamidy (2006:203) Rarak, inilah perangkat alat musik yang paling populer di Rantau Kuantan. Paling Kurang ada 5 macam Rarak : Rarak calempong tingka (memakai 2 buah calempong), Rarak gong kecil (sudah punah), Rarak gong besar (memakai 2 gong dan 2 rebana) dan Rarak gendang besar atau Rarak Jalur maupun Rarak silat, memakai 5 buah calempong, 1 buah gong dan 2 gendang panjang (Rarak Godang) c. Rebana Menurut UU. Hamidy (2006:203) , Rebana terbuat dari kulit kambing diikatkan kepada bingkai kayu dengan jalinan rotan. d. Randai Kuantan Randai mulai dikenal di perkampungan sepanjang Batang/Sungai Kuantan (Indragiri) sekitar tahun 1930-an, ditampilkan oleh pedagang dan perantau Minangkabau. Mereka datang ke Kuantan ketika harga getah/karet sebagai komoditas ekonomi masyarakat Kuantan dalam puncak kejayaannya, antara lain karena system “kupon” (semacam subsidi) yang diterapkan pemerintah HindiaBelanda. Unsur- Unsur Musik Rarak Godang Lagu Tatenduik Pada Acara Pacu Jalur Kabupaten Kuantan Singingi Kecamatan Kuantan Hilir Seberang Provinsi Riau. Ritme Menurut Hugh M. Miller (2017:30) Ritme merupakan unsur yang sangat penting dalam musik, baik ahli musik maupun masyarakat umum, tidak asing dengan apa yang dimaksud dengan ritme, dan bagaimana merespon ritme itu sendiri. Semua Instrumen pada Musik Rarak Godang tersebut tergolong alat Musik Pukul atau Perkusi, Mak duan sebagai ketua grub sekaligus seniman Rarak Godang Mengatakan : “Pola Ritme gondang duo buah ko ndak samo caro main nyo ro gondang 1 atau disobuik gondang palalun dan gondang 2 disobuik gondang tingka”. Terjemahan dalam bahasa Indonesia : Kedua pola Ritme gendang ini tidak sama cara memainkannya gedang 1 atau disebut gendang pelalu dan gendang 2 disebut gendang tingkah. Melodi Menurut (Miller, 2017:33) mengungkapkan melodi adalah suatu rangkaian nada-nada yang terkait biasanya bervariasi dalam tinggi-rendah dan panjangpendeknya nada-nada. Telah Diketahui bahwa, instrument yang memainkan melodi hanya calempongsaja. Calempong yang dipakai dalam permainan musik Rarak Godang terdiri dari 5 buah Calempong. Mak Duan mengatakan : “Di Rarak Godang koyang padek pontieng bunyi melodi calempong ko lah”. Di terjemahkan dalam bahasa indonesia : “Di Musik Rarak Godang ini yang sangat penting sekali bunyi melodi calempong ini lah” Nada (Miller, 2017:24) menambahkan bahwa, nada terdiri dari 4 unsur, yaitu: 1) tinggi rendah nada; 2) panjang-pendek nada; 3) keras-lemah bunyi nada; dan 4) warna suara. Calempong pada Musik Rarak Godang terdiri dari 5 macam nada atau Solmisasi yaitu nada C-D-E-F-G (Do-Re-Mi-Fa-Sol) dengan susunan calempong yang tidak berurutan. Sesuai dengan hasil observasi yang menyatakan bahwa pada permainan Musik Rarak Godang, melodi hanya dimainkan oleh instrument calempong saja, maka dapat diketahui pula bahwa nada pada musik Rarak Godang terdapat pada instrument calempong saja. Penulis menggunakan notasi balok pada penulisan partitur Nada pada calempong Musik Rarak Godang Lagu Tatenduik tersebut, maka panjang dan nilai nada yang dominan dapat kita ketahui dari nilai not yang dominan muncul pada notasi tersebut.



Gambar 1 Susunan Nada-nada calempong Musik Rarak Godang(Dokumentasi penulis)

Kesimpulan

Kesenian musik Rarak Godang Lagu Tatenduik merupakan musik tradisi yang dimainkan pada acara pacu jalur di kecamatan kuantan hilir seberang dan acara-acara adat besar lainnya yang ada di Kecamatan Kuantan Hilir Seberang Kabupaten Kuantan Singingi Provinsi Riau, Kesenian ini sudah ada sejak nenek moyang dulunya yang diwariskan secara turun-temurun hingga sampai saat ini Rarak Godang ini masih ada dan digunakan sampai sekarang untuk acara-acara perhelatan adat, kesenian ini yang dimainkan oleh beberapa orang dengan yang dipanggil dengan sebutan Tukang Rarak. Musik ini menandakan bahwa diadakannya suatu acara adat sebagai ciri khas dan yang menjadi bagian dalam acara-acara adat yang ada di Kecamatan Kuantan Hilir Seberang Kabupaten Kuantan Singingi Provinsi Riau. Unsur-unsur musik yang ada pada musik Rarak Godang Lagu Tenduik ini adalah: Ritme (ritme pada musik Rarak Godang Lagu Tenduik ada pada semua instrumennya, karena semua instrumennya merupakan golongan alat musik perkusi atau jenis musik pukul), Melodi (melodi pada musik Rarak Godang Lagu Tenduik hanya terdapat di instrument calempong), Nada (nada yang digunakan hanya 5 nada yaitu C-D-E-F-G), Dinamika (musik Rarak Godang yang selalu semakin keras dimainkan saat pacu jalur berlangsung), Tempo (tempo yang digunakan adalah allegro atau cepat). Fungsi Musik Rarak Godang Lagu Tatenduik Pada Acara Pacu Jalur di Kecamatan Kuantan Hilir Seberang Kabupaten Kuantan Singingi adalah sebagai pengungkapan emosional, pengahayatan estetis, sebagai hiburan yaitu pendengar dapat merasakan dan menikmati keindahan bunyi melodi maupun irama dari permainan Musik Rarak, dan pemain gondang, sebagai komunikasi kepada pendengar bahwa apabila Musik Rarak Godang inidimainkan, mengandung sebuah pesan bahwa adanya Pacu Jalur yang sedang berlangsung dan serta perhelatan adat lainnya, sebagai kesinambungan budaya yaitu musik Rarak Godang ini diwariskan secara turun-temurun dan menjadi bagian dalam setiap acara-acara perhelatan adat, dan menciptakan hubungan kebersamaan dan keharmonisan.

Referensi

Alan, P. Merriam (1964). *The Anthropology of Music*. Nothwestem University press.

Arikunto, Suharsimi.(2006). *Metode Penelitian : Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta : RinekaCipta

Banoe Pono. 2003. *Kamus Musik*. Yogyakarta: Kanisius.

Bruce dan Marilyn saker. 2009. *Music in Theory and Partice*. Vol 1, New York: McGrawEduction. Hamidy,UU. (1990). *Masyarakat dan kebudayaan di daerah riau*. Pekanbaru Zambrud.

Iskandar,(2008).*Metodologi Penelitian Pendidikan dan Sosial*, Perpustakaan Nasional RI

KatalogDalamTerbitan (KDT).

Iskandar.(2009). *Metode penelitian kualitatif*. Jakarta : Ganesa.

Kartono. Ari (2004). *Berkreasi Seni*. Jakarta : Ganesa.

KBBI (Kamus Besar Bahasa Indonesia). (2002). LexyMoleong.(2010). *Metode penelitian kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosda karya.